

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat dalam bidang Teoritis	4
1.4.2 Manfaat dalam pelayanan Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Demografi Bentuk Pelvis	6
2.2 Antropometri Sebagai Metode Identifikasi	8
2.3 Identifikasi Antropometri Pelvis secara Kuantitatif dan Kualitatif	11
2.4 3D CT Scan dengan Teknik <i>Volume Rendering</i>	19
2.4.1 3D CT scan	19
2.4.2 Teknik <i>volume rendering</i>	23
2.5 Analisa Morfometrik	26
2.6 Manfaat dalam Medikolegal	30
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	32
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	32
3.2 Hipotesis Penelitian	34
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	35
4.1 Jenis Penelitian	35
4.2 Populasi dan Besar Sampel Penelitian	35
4.2.1 Populasi	35
4.2.2 Besar Sampel	35
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
4.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	40
4.4.1 Kriteria inklusi	40
4.4.2 Kriteria eksklusi	40
4.5 Bahan dan Alat Penelitian	41
4.6 Instrumen Penelitian	41
4.7 Tempat dan Waktu Penelitian	41
4.8 Prosedur Penelitian	43
4.9 Pengolahan Data dan Analisa Statistik	43

4.10 Alur Penelitian	44
BAB 5 HASIL PENELITIAN	45
5.1 Demografi Sampel Penelitian	45
5.2 Komponen Radiologis	47
5.2.1 Anterior breadth of the sacrum (ABS)	48
5.2.2 Anterior height of sacrum (AHS)	48
5.2.3 Anteroposterior pelvic outlet diameter (APOD)	49
5.2.4 Conjugate pelvic inlet diameter (CPID)	50
5.2.5 Left iliac breadth (LIB)	51
5.2.6 Left ischium length (LIL)	52
5.2.7 Left pubic length (LPL)	53
5.2.8 Left width of greater sciatic notch	54
5.2.9 Left innominate height (LIH)	55
5.2.10 Pubic symphysis length (PSL)	56
5.2.11 Right ischium length (RIL)	57
5.2.12 Right pubis length (RPL)	58
5.2.13 Right width of greater sciatic notch	59
5.2.14 Right iliac breadth (RIB)	60
5.2.15 Right innominate height (RIH)	61
5.2.16 Sub pubic angle (SPA)	62
5.2.17 Transverse diameter of sacral segment 1	63
5.2.18 Transverse pelvic inlet (TPI)	64
5.2.19 Transverse pelvic outlet (TPO)	65
5.2.20 Left IschPub Index	66
5.3 Analisis Korelasi Pengukuran Pelvis Berdasarkan Jenis Kelamin.	67
5.3.1 Analisis kekuatan korelasi komponen pengukuran pelvis ...	68
5.3.2 Pembuatan model statistik dengan analisis statistik regresi logistik	69
5.3.3 Validitas model regresi logistik	70
BAB 6 PEMBAHASAN	71
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	77
7.1 Kesimpulan	77
7.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pengukuran antropometri pelvis yang umum digunakan	13
Tabel 4.1	Variabel dan Definisi Operasional.....	36
Tabel 4.2	Jadwal Penelitian	41
Tabel 5.1	Rerata usia pasien	45
Tabel 5.2	Kelompok usia pasien.....	46
Tabel 5.3	Rerata dan Standar Deviasi Komponen Radiologis.....	47
Tabel 5.4	Uji beda non-parametrik anterior breadth of the sacrum (ABS) dengan uji Mann-whitney.....	48
Tabel 5.5	Uji beda parametrik <i>Anterior height of sacrum (AHS)</i> dengan uji t-test	49
Tabel 5.6	Uji beda parametrik <i>Anteroposterior pelvic outlet diameter</i> (<i>APOD</i>) dengan uji t-test	50
Tabel 5.7	Uji beda non-parametrik <i>Conjugate pelvic inlet diameter (CPID)</i> dengan uji Mann-whitney.....	51
Tabel 5.8	Uji beda non-parametrik <i>Left iliac breadth (LIB)</i> dengan uji Mann-whitney	52
Tabel 5.9	Uji beda non-parametrik <i>Left ischium length (LIL)</i> dengan uji Mann-whitney	53
Tabel 5.10	Uji beda non-parametrik <i>Left pubic length (LPL)</i> dengan uji Mann-whitney.....	54
Tabel 5.11	Uji beda non-parametrik <i>Left width of greater sciatic notch</i> dengan uji Mann-whitney.....	55
Tabel 5.12	Uji beda non-parametrik <i>Left innominate height (LIH)</i> dengan uji Mann-whitney	56
Tabel 5.13	Uji beda non-parametrik <i>Pubic symphysis length (PSL)</i> dengan uji Mann-whitney	57
Tabel 5.14	Uji beda non-parametrik <i>Right ischium length (RIL)</i> dengan uji Mann-whitney	58

Tabel 5.15	Uji beda non-parametrik <i>Right pubis length (RPL)</i> dengan uji Mann-whitney	59
Tabel 5.16	Uji beda non-parametrik <i>Right width of greater sciatic notch</i> dengan uji Mann-whitney	60
Tabel 5.17	Uji beda non-parametrik <i>Right iliac breadth (RIB)</i> dengan uji Mann-whitney	61
Tabel 5.18	Uji beda non-parametrik <i>Right innominate height (RIH)</i> dengan uji Mann-whitney	62
Tabel 5.19	Uji beda non-parametrik <i>Sub pubic angle (SPA)</i> dengan uji Mann-whitney	63
Tabel 5.20	Uji beda parametrik <i>Transverse diameter of sacral segment 1</i> dengan uji t-test	64
Tabel 5.21	Uji beda parametrik <i>Transverse pelvic inlet (TPI)</i> dengan uji t-test	65
Tabel 5.22	Uji beda parametrik <i>Transverse pelvic outlet (TPO)</i> dengan uji Mann-whitney	66
Tabel 5.23	Uji beda parametrik <i>Left IschPub Index</i> dengan uji Mann-whitney	67
Tabel 5.24	Uji kekuatan korelasi antar variabel dengan eta test	68
Tabel 5.25	Analisis regresi logistik terhadap APOD, LIH, SPA dan TPO pada kelompok kalibrasi	69
Tabel 5.26	Tes Omnibus dari koefisien model regresi logistik pada kelompok kalibrasi	69
Tabel 5.27	Validitas formula regresi logistik dalam menentukan jenis kelamin kelompok uji coba	70
Tabel 6.1	Hasil perbandingan variabel pengukuran pelvis yang mempengaruhi jenis kelamin.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bentuk pelvis secara umum yang ada pada manusia	7
Gambar 2.2	Pemetaan rerata ntopometri pelvis pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan	8
Gambar 2.3	Skema model rerata pelvis	14
Gambar 2.4	Hasil pencitraan CT scan sebagai referensi posisi axis dari S1	15
Gambar 2.5	Gambaran CT scan dari ASL dan PSL (a) dan ASCL dan PSCL (b) pada potongan sagital	18
Gambar 2.6	Gambaran CT scan dari MTD dan APD (kiri) dan MBA (kanan) pada potongan axial	18
Gambar 2.7	Hasil pemindaian CT dengan teknik volume rendering pada jaringan tulang pelvis	24
Gambar 2.8	Interface pengguna pada 35 titik tengara yang digunakan untuk penilaian pelvimetrik yang ditunjukkan pada model panggul 2D serta pada model 3D	28
Gambar 2.9	<i>Spiderweb plot</i> dari Franklin, et al., menunjukkan titik-titik demarking tunggal (dalam derajat atau mm) dari nilai pengukuran pria (biru) dan wanita (merah muda) ..	29
Gambar 2.10	Analisis geometrik dengan <i>relativity warp</i> dari kompleks ischiopubic	30
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1	Skema alur penelitian	42

DAFTAR SINGKATAN

ABS	: Anterior breadth of the sacrum
AHS	: Anterior height of sacrum
APOD	: Anteroposterior pelvic outlet diameter
CPID	: Conjugate pelvic inlet diameter
LIB	: Left iliac breadth
LIL	: Left ischium length
LPL	: Left pubic length
LGSN	: Left width of greater sciatic notch
LIH	: Left innominate height
PSL	: Pubic symphysis length
RIL	: Right ischium length
RPL	: Right pubis length
RGSN	: Right width of greater sciatic notch
RIH	: Right iliac breadth
RIH	: Right innominate height
SPA	: Sub pubic angle
TDSS	: Transverse diameter of sacral segment 1
TPI	: Transverse pelvic inlet
TPO	: Transverse pelvic outlet
CT	: Computered Tomography
MRI	: Magnetic Reseonan